

USULAN PROPOSAL PENELITIAN

**PENGARUH SEKTOR PERDAGANGAN TERHADAP
EKONOMI KOTA MAKASSAR**

Diajukan Oleh:

OLIVIA CORNETTA

NIM: 4516011018



PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Sektor Perdagangan Terhadap
Ekonomi Kota Makassar

Nama Mahasiswa : Olivia Cornetta

Stanbuk/NIM : 4516011018

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Tempat Penelitian : Badan Pusat Statistik Kota Makassar

Telah Disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Thamrin Abduh, SE., M.Si


Svamsuddin Jafar, SE., M.Si

Mengetahui dan Mengesahkan:

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa

Ketua program Studi
Ekonomi Pembangunan


Dr. H.A. Arifuddin Mane, SE., M.Si, SH., MH


Rafiuddin, SE., M.Si

Tanggal Pengesahan

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : OLIVIA CORNETTA

Nim : 4516011018

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Judul : Analisis Pengaruh Sektor Perdagangan Terhadap Ekonomi Kota
Makassar, Terhadap Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Kota
Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan dapat tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, Agustus 2020


Olivia Cornetta

METERAI
TEMPEL
TGL. 20
440DAAHF933562256
5000
ENAM RIBU RUPIAH



ABSTRACT

Olivia Cornetta, 2020. The Impact of the Trade Sector on the Economy of Makassar City. Guided by Dr. Thamrin Abduh, SE.,M.Si and Syamsuddin Jafar, SE.,M.Si

Research discussed about The Impact of the Trade sector on the economy of Makassar City. This research aimed to know about the impact of trade sector on the economic growth of Makassar City.. Then, the data were analyzed by using quantitative method. This research provides information on the impact of the trade sector, especially in Makassar which economic growth that can be utilized by related parties, such as the Makassar City Trade Office, the office Makassar City income and other.. The result showed that the trade sector has a significant influence on the economic growth in Makassar. The researcher hopes that this research can be an advice for the government to increase investmen in the trade sector.

Keywords: Impact, trade sector, economic growth.

ABSTRAK

Olivia Cornetta, 2020. Pengaruh Sektor Perdagangan Terhadap Ekonomi Kota Makassar. Dibimbing oleh Dr. Thamrin Abduh, SE., M.Si dan Syamsuddin Jafar, SE., M.Si

Penelitian membahas tentang Dampak Sektor Perdagangan terhadap Perekonomian Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sektor perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Makassar. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini memberikan informasi mengenai dampak sektor perdagangan khususnya di Makassar yang pertumbuhan ekonominya dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak terkait, seperti Dinas Perdagangan Kota Makassar, Dinas Pendapatan Kota Makassar dan lain-lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor perdagangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Makassar. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah untuk meningkatkan investasi di sektor perdagangan.

Kata Kunci : Dampak, Sektor Perdagangan, pertumbuhan ekonomi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkat limpahan Rahmat dan karunianya, sehingga penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Bosowa dapat diselesaikan meskipun masih jauh dari kesempurnaan.

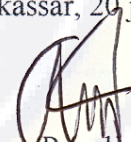
Berbagai rintangan dan hambatan penulis alami sejak timbulnya ide untuk meneliti hingga lahirnya proposal ini. Namun berkat doa dan bantuan dari berbagai pihak, maka penyusunan proposal ini dapat terselesaikan. Untuk itu perkenankanlah penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Orang tua dan saudara-saudara yang selalu memberikan semangat dan selalu mendoakan segala apa yang penulis kerjakan berjalan dengan lancar
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H. M. Saleh Pallu, M. Eng. selaku Rektor Universitas Bosowa.
3. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE.,M.Si.,SH.,MH. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa.
4. Ibu Dr. Hj. Herminawati Abu Bakar, SE.,M.Si. selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa.

5. Bapak Rafiuddin,SE., Msi selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Bosowa Makassar.
6. Para Dosen dalam lingkungan Universitas Bosowa yang telah mendidik dan memberikan bantuannya kepada penulis selama dalam proses perkuliahan.
7. Pimpinan beserta seluruh pegawai Dinas Perdagangan Kota Makassar yang telah bersedia menerima dan memberikan data-data kepada penulis sehubungan dengan pembahasan proposal ini.
8. Ucapan terima kasih kepada rekan-rekan Mahasiswa terkhusus kelas IESP 2016 sahabat saya yang telah bersama dalam suka dan duka selama di bangku kuliah .
9. Ucapan Terima kasih kepada HIMEKPA, yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang senantiasa membantu dan menyemangati saya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal ini masih terdapat banyak kekurangan. Dengan segala kerendahan hati penulis harapkan adanya kritikan dan saran guna penyempurnaannya.

Makassar, 20 juni 2020


Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRACT.....	iv
ABSTRAK	v
KATAPENGATAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Masalah Pokok	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	5
2.1.1 Pengertian Perdagangan	5
2.1.2 Manfaat Perdagangan	8
2.1.3 Jenis – Jenis Perdagangan	11
2.1.4 Faktor – Faktor Perdagangan	12
2.1.5 Kebijakan Perdagangan.....	17
2.1.6 Hambatan Dalam Perdagangan	18
2.1.7 Teori Pertumbuhan Ekonomi	20

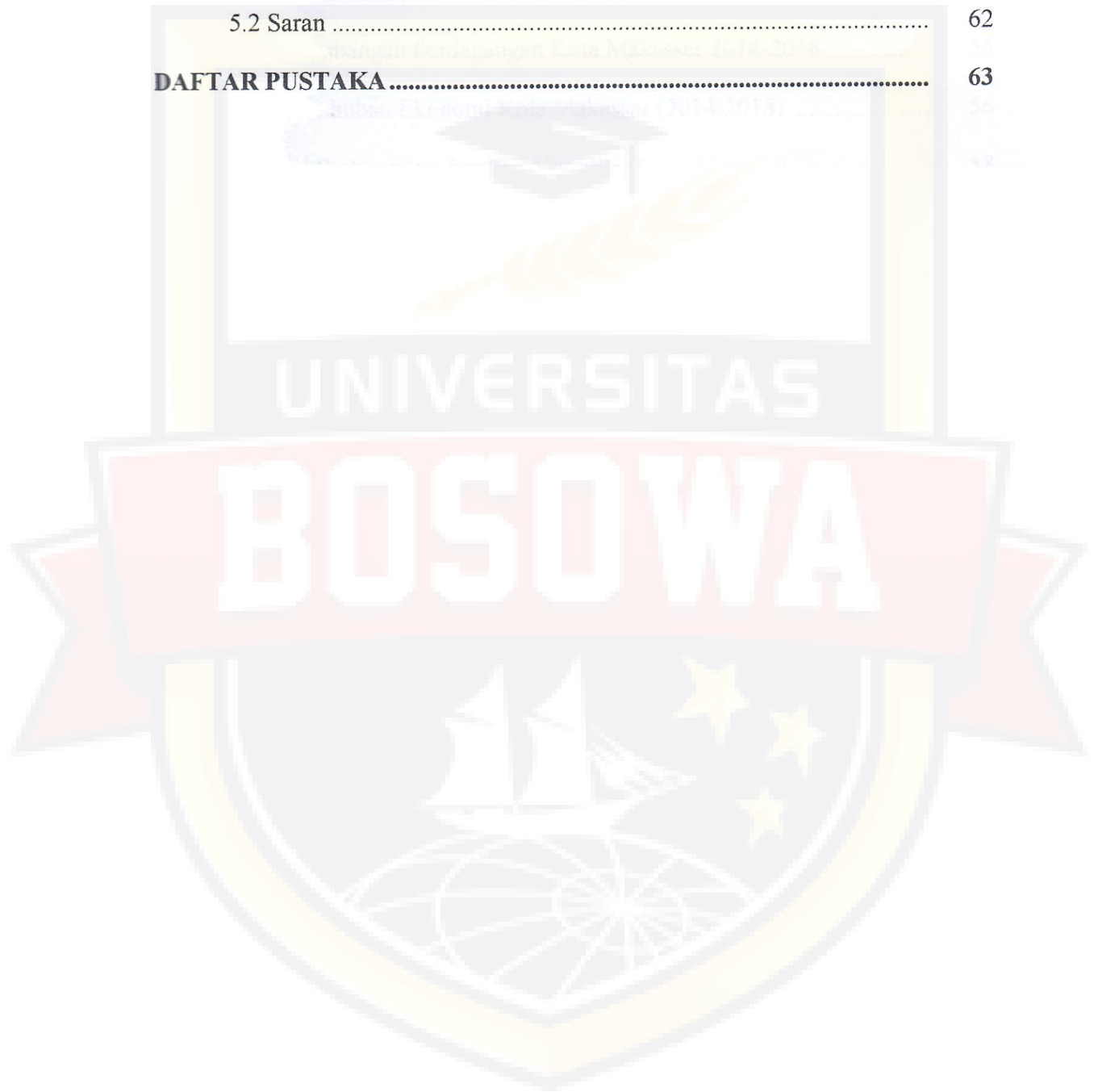
2.1.8 Produk Domestik Bruto	25
2.1.9 Kegunaan PDRB	38
2.1.10 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan ekonomi	41
2.2 Kerangka Pikir	44
2.3 Hipotesis	45
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	46
3.2 Metode Pengumpulan Data	46
3.3 Jenis dan Sumber Data	46
3.4 Metode Analisis	47
3.5 Definisi Operasional	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	49
4.1.1 Sejarah Dinas Perdagangan Kota Makassar	49
4.1.2 Visi dan Misi	50
4.1.3 Struktur Organisasi	52
4.2 Pertumbuhan Perdagangan	54
4.3 Pertumbuhan Ekonomi	55
4.4 Analisa Data	57
4.5 Hasil Uji Regersi Sederhana	59
4.6 Pembahasan Pengaruh Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar	59

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan 61

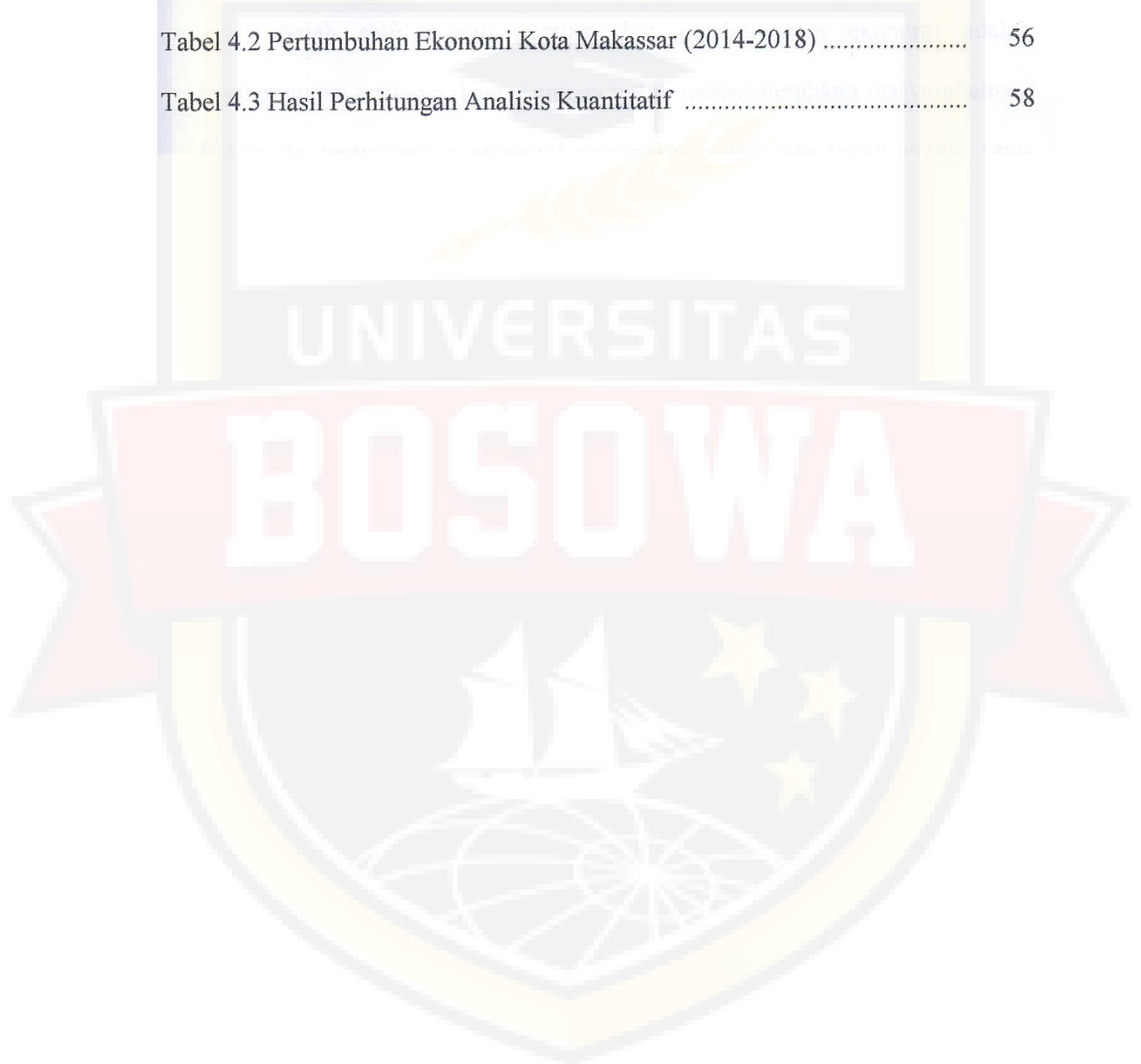
5.2 Saran 62

DAFTAR PUSTAKA 63



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar (2014-2018)	2
Tabel 4.1 Perkembangan Perdagangan Kota Makassar 2014-2018.....	55
Tabel 4.2 Pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar (2014-2018)	56
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Analisis Kuantitatif	58



I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu bagian penting dari pembangunan nasional dengan tujuan akhir untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Maka pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu target utama yang harus dicapai. Pembangunan ekonomi itu pada dasarnya meliputi usaha masyarakat secara keseluruhan untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan mempertinggi tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Oleh karena itu pengertian pembangunan ekonomi dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang.

Dalam mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembangunan tersebut, maka pembangunan perlu didukung oleh berbagai faktor baik ekonomi maupun faktor non ekonomi agar proses pembangunan dapat berjalan dengan lancar. Salah satu faktor yang sangat mendukung dan mempengaruhi jalannya roda pembangunan tersebut adalah sektor perdagangan.

Menurut Sukirno (2006:423), dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku disuatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal. Perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan jika seluruh balas jasa rill terhadap penggunaan faktor

produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi lebih menunjukkan pada perubahan yang bersifat kuantitatif dan biasanya diukur dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Kota Makassar (Makassar, dari 1971 hingga 1999 secara resmi di kenal sebagai ujung pandang adalah ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan. Makassar merupakan kota metropolitan terbesar di kawasan Indonesia Timur dan pada masa lalu pernah menjadi ibu kota negara Indonesia timur dan Provinsi Sulawesi. Makassar terletak di pesisir barat Pulau Sulawesi dan berbatasan dengan selat Makassar di sebelah barat , Kabupaten kepulauan Pangkajene di sebelah utara, Kabupaten Maros di sebelah timur dan kabupaten Gowa di sebelah selatan.

Dari aspek pembangunan infrastruktur, Kota Makassar tergolong salah satu kota metropolitan di Indonesia, yaitu kota terbesar di luar pulau Jawa setelah kota medan. Dengan memiliki wilayah seluas 199,26 km dan jumlah penduduk lebih dari 1,6 juta jiwa, kota ini berada di urutan kelima berpenduduk terbesar di Indonesia setelah Jakarta, Surabaya, Bandung dan Medan.

Tabel 1.1

Pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar (2014-2018)

TAHUN	PDRB	PERTUMBUHAN(%)
2014	100.392.977,47	7,39 %
2015	114.432.125,73	7,55 %
2016	128.045.368,71	8,03 %
2017	142.448.701,43	8,20 %
2018	160.207.659,28	8,42 %

Sumber : BPS Kota Makassar

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa PDRB Harga berlaku (Juta), laju pertumbuhan di Kota Makassar tahun 2014 sebesar Rp. 100.392.977,47 dan pada tahun 2015 meningkat menjadi Rp. 114.432.125,73 atau mengalami peningkatan sebesar 7,55 % selanjutnya pada tahun 2016 jumlah PDRB ADH berlaku (Juta) sebesar Rp. 128.045.368,71 atau meningkat sebesar 8,03 % dan pada tahun 2017 meningkat menjadi Rp. 142.448.701,43 atau mengalami peningkatan sebesar 8,20 % dan pada tahun 2018 meningkat menjadi Rp. 160.207.659,28 atau meningkat sebesar 8,42 %. Ini menunjukkan bahwa perkembangan pertumbuhan ekonomi kota makassar setiap tahunnya mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Dengan meningkatnya PDRB , maka mempunyai peluang yang sangat besar untuk pertumbuhan ekonomi di kota Makassar.

Kota Makassar merupakan ibukota Provinsi Sulawesi Selatan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerintah Kota Makassar berusaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi salah satunya melalui pajak daerah dan retribusi daerah. Pajak daerah dan retribusi daerah merupakan sumber penerimaan yang potensial di Kota Makassar.

Dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan otonomi daerah, Kota Makassar mempunyai hak dan kewajiban mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahannya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan terhadap masyarakat. Untuk menyelenggarakan pemerintahan tersebut, Pemerintah Daerah berhak mengenakan pungutan kepada masyarakat sebagaimana ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Mengingat perpajakan daerah merupakan salah satu bentuk pembebanan kepada rakyat, maka pajak dan pungutan lain yang memaksa ditetapkan dalam Peraturan Daerah sebagaimana perintah dari ketentuan undang-undang tersebut diatas.

Guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerintah Kota Makassar berusaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi salah satunya melalui pajak daerah dan retribusi daerah. Dan diharapkan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dari pajak daerah dan retribusi daerah. Terdapat kaitan erat antara penerimaan daerah, pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Dimana semakin tinggi penerimaan yang diterima daerah maka semakin tinggi peluang untuk membangun perekonomian daerah dan mensejahterakan masyarakat. Potensi-potensi

yang ada di Kota Makassar seharusnya bisa dimaksimalkan lagi untuk menambah sumber penerimaan yang diterima oleh daerah. Tujuan adanya peningkatan pajak daerah dan retribusi daerah adalah untuk mendorong perekonomian Kota Makassar melalui pembangunan sarana dan prasarana yang menunjang perekonomian. Dengan adanya pembangunan tersebut diharapkan perekonomian dapat berkembang dan tujuan akhirnya adalah kesejahteraan masyarakat.

B. Masalah Pokok

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah apakah sektor perdagangan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kota Makassar tahun 2011-2016 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah maka tujuan yang akan di capai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sektor perdagangan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kota Makassar tahun 2014-2018 ?

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi pengaruh sektor perdagangan, khususnya kota Makassar terhadap pertumbuhan ekonomi yang bisa di manfaatkan oleh pihak-pihak terkait, seperti Dinas perdagangan Kota Makassar , dinas pendapatan Kota Makassar dan lain-lain.
2. Sebagai bahan Referensi di bidang perdagangan khususnya bagi mahasiswa UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR.

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian perdagangan

Perdagangan atau perniagaan pada umumnya ialah pekerjaan membeli barang darisuatu tempat atau pada suatu waktu dan menjual barang itu ditempat lain atau pada waktu yang berikut dengan maksud untuk memperoleh keuntungan. Dalam Buku I Bab 1 Pasal 2 sampai dengan Pasal 5 KUHD diatur tentang pedagang dan perbuatan perdagangan. Pedagang adalah orang yang melakukan perbuatan perdagangan sebagai pekerjaan sehari-hari (Pasal 2 KUHD). Pengertian perdagangan atau perniagaan dalam Pasal 3 Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) adalah membeli barang untuk dijual kembali dalam jumlah banyak atau sedikit, masih berupa bahan atau sudah jadi, atau hanya untuk disewakan pemakaiannya. Perbuatan perdagangan dalam pasal ini hanya meliputi perbuatan membeli, tidak meliputi perbuatan menjual. Menjual adalah tujuan dari perbuatan membeli, padahal menurut ketentuan Pasal 4 KUHD perbuatan menjual termasuk juga dalam perbuatan perdagangan. Perbuatan perdagangan dalam Pasal 4 KUHD meliputi:

- a) Kegiatan jasa komisi;
- b) Jual beli surat berharga;
- c) Perbuatan para pedagang, pemimpin bank, bendahara, makelar;
- d) Pemborongan pekerjaan bangunan, makanan dan minuman keperluan kapal;
- e) Ekspedisi dan pengangkutan barang dagangan;
- f) Menyewakan dan mencarterkan kapal;

- g) Perbuatan agen, muat bongkar kapal, pemegang buku, pelayan, pedagang, urusan dagang para pedagang;
- h) Semua asuransi.

Ketentuan Pasal 4 KUHD memperluas pengertian perbuatan perdagangan yang dirumuskan dalam Pasal 3 KUHD. Pasal 5 KUHD mengatur kewajiban yang timbul, antara lain tabrakan kapal atau mendorong kapal lain, pertolongan dan penyimpanan barang dari kapal karam, atau penemuan barang di laut, membuang barang ke laut. Dalam penerapannya, ketentuan Pasal 3 dan 4 KUHD ternyata menimbulkan banyak kesulitan, antara lain:

- a) Pengertian barang yang ditentukan dalam Pasal 3 KUHD hanya meliputi barang bergerak, padahal dalam masyarakat banyak terjadi perdagangan barang tidak bergerak, seperti tanah, gedung, rumah dan lain sebagainya.
- b) Pengertian perbuatan perdagangan dalam Pasal 3 KUHD hanya meliputi perbuatan pembeli, tidak meliputi perbuatan menjual. Padahal dalam Pasal 4 KUHD, perbuata menjual termasuk juga dalam perbuatan perdagangan.
- c) Perbuatan perdagangan dalam Pasal 2 KUHD hanya dilakukan pedagang. Padahal dalam Pasal 4 KUHD perbuatan Perdagangan juga dilakukan bukan oleh pedagang, misalnya mengenai komisi, makelar, dan pelayan.
- d) Jika terjadi perselisihan antara pedagang dan bukan pedagang mengenai pelaksanaan perjanjian, KUHD tidak dapat diterapkan kearena hanya diberlakukan bagi pedagang yang pekerjaan sehari-harinya melakukan perbuatan perdagangan.

Berkaitan dengan hal tersebut, untuk menyempurnakan ketentuan diatas maka perbuatan perdagangan juga dirumuskan dalam beberapa peraturan perundang undangan. Dalam Pasal 1 butir 1 Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan (Kepmenperindag) Nomor 23/MPM/Kep/1998 tentang Lembaga Usaha Perdagangan, perdagangan adalah kegiatan jual beli barang dan/atau jasa yang dilakukan secara terus-menerus dengan tujuan pengalihan hak atas barang dan/atau jasa dengan disertai imbalan atau kompensasi. Kegiatan perdagangan tentu saja mencakup juga kegiatan jual beli, karena pada dasarnya jual beli merupakan bagian dari perdagangan.

Menurut Burgerlijk Wetboek (BW) jual beli adalah perjanjian timbal balik dimana pihak yang satu berjanji untuk menyerahkan hak milik atas suatu barang, sedang pihak lainnya berjanji untuk membayar harga yang terdiri atas sejumlah uang sebagai imbalan dari perolehan hak milik tersebut, sedangkan menurut Pasal 1457 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (KUHPdt) jual beli merupakan suatu persetujuan dimana pihak yang satu mengikatkan dirinya untuk menyerahkan suatu kebendaan dan pihak yang lain membayar harga yang telah djanjikan. Berdasarkan pada rumusan tersebut, dapat kita ketahui bahwa jual beli merupakan suatu bentuk perjanjian yang melahirkan kewajiban atau perikatan untuk memberikan sesuatu, yang dalam hal ini terwujud dalam bentuk penyerahan kebendaan yang dijual oleh penjual dan penyerahan uang oleh pembeli kepada penjual.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya kegiatan perdagangan dan jual beli merupakan kegiatan ekonomi yang mempunyai keterkaitan

antara satu dengan lainnya, karena kegiatan perdagangan yang utama adalah membawa barang-barang dari produsen (penghasil) ketempat-tempat konsumen (pemakai), sedangkan kegiatan jual beli yang terpenting adalah mengecerkan barang secara langsung. Berbeda dengan perdagangan yang hanya terbatas pada kegiatan menjual kembali, jual beli memiliki arti yang lebih luas. Dalam kegiatan jual beli, pembeli tidak hanya dapat secara langsung memanfaatkan atau menggunakan barang yang telah dibelinya, tetapi pembeli juga dapat menjual ataupun menyewakan barang tersebut untuk memperoleh keuntungan.

2.1.2 Manfaat Perdagangan

Setiap negara yang melakukan perdagangan dengan negara lain tentu akan memperoleh manfaat bagi negara tersebut antara lain: *(Setiawan dan Lestari, 2011:13)*

1. Meningkatkan hubungan persahabatan antar negara

Perdagangan antar negara dapat mewujudkan hubungan persahabatan. Jika hubungan ini terjalin dengan baik, ia dapat meningkatkan hubungan persahabatan antar negara-negara tersebut. Mereka dapat semakin akrab dan saling membantu bulamana mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan.

2. Kebutuhan setiap negara dapat tercukupi

Dengan perdagangan internasional, suatu negara yang masuk kekurangan dalam memproduksi suatu barang dapat dipenuhi dengan mengimpor barang dari negara yang mempunyai kelebihan hasil produksi. Sebaliknya negara yang mempunyai kelebihan hasil produksi barang dapat mengekspor barang tersebut ke

negara yang kekurangan. Dengan demikian kebutuhan setiap negara dapat tercukupi.¹⁰

3. Mendorong kegiatan produksi barang secara maksimal

Salah satu tujuan suatu negara perdagangan internasional adalah memperluas pasar di luar negeri. Jika pasar luar negeri semakin luas, maka produksi dalam negara terdorong semakin meningkat. Dengan demikian, para pengusaha terdorong semakin menghasilkan barang produksi secara besar-besaran.

4. Mendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi

Perdagangan antar negara memungkinkan suatu negara untuk mempelajari teknik produksi yang lebih efisien. Perdagangan luar negeri memungkinkan negara tersebut mengimpor mesin-mesin atau alat-alat modern untuk melaksanakan teknik produksi dan cara produksi yang lebih baik. Dengan demikian, teknologi yang lebih modern dapat meningkatkan produktivitas dan dapat mengadakan spesialisasi produksi.

5. Setiap negara dapat mengadakan spesialisasi produksi

Perdagangan internasional dapat mendorong setiap negara sumber daya alam, tenaga kerja modal dan keahlian secara maksimal. Suatu negara yang memiliki produk unggulan, dapat bersaing dengan produk dari luar negeri.

6. Memperluas lapangan kerja

Jika pasar luar negeri semakin meluas, maka barang atau jasa yang dihasilkan juga semakin bertambah. Peningkatan hasil produksi meningkatkan kebutuhan

tenaga kerja bagi perusahaan sehingga membuka kesempatan kerja baru dan mengurangi pengangguran.

Sejalan dengan yang dikemukakan diatas, Sugihariani juga menjelaskan dalam Jurnal Ekonomi Modernisasi (2012), beberapa manfaat perdagangan internasional antara lain:

1. Mendatangkan devisa yang besar terutama bagi eksportir dan produsen.
2. Kenakian sisi ekspor akan menambah produksi /volume produksi yang berakibat pada tersedianya kesempatan kerja baru.
3. Terjadinya transfer barang yang akan diikuti dengan masuknya modal ke dalam negeri
4. Terjadinya transfer teknologi dari luar ke dalam negeri

2.1.3 Jenis-Jenis Perdagangan

- a. *Perdagangan Ekspor* adalah penjualan barang ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak eksportir.
- b. *Perdagangan Barter* merupakan sistem perdagangan yang di dalamnya terdapat kegiatan tukar-menukar barang tanpa melibatkan uang sebagai alat transaksi. Sistem barter pada awalnya digunakan saat sebelum terdapat mata uang, dan sistem ini dijalankan pertama kali oleh Suku Mesopotamia sekitar tahun 600 Masehi. Tidak hanya barang, sistem barter pun bisa dilakukan dengan adanya pertukaran jasa selama hal tersebut bisa dianggap sebagai alat tukar. Sesuatu yang bisa ditukar harus bisa diterima dan disetujui bagi penerimanya baik dari segi fungsi maupun bentuk.
- c. *Perdagangan konsinyasi* adalah suatu perdagangan perjanjian dimana salah satu pihak yang memiliki barang menyerahkan sejumlah barangnya kepada pihak tertentu untuk dijualkan dengan memberikan komisi tertentu.

- d. **Perdagangan *Package Deal*** adalah mengadakan perjanjian perdagangan (trade agreement) dengan salah satu negara. Perjanjian itu menetapkan jumlah tertentu dari barang yang akan di ekspor ke negara tersebut dan sebaliknya dari negara itu akan mengimpor sejumlah barang tertentu yang dihasilkan negara tersebut.
- e. **Perdagangan *penyelundupan*** adalah segala tindakan pelaku trafiking yang mengandung salah satu atau lebih tindakan perekrutan, pengangkutan antar daerah dan antar negara, pemindahtanganan, pemberangkatan, penerimaan dan penampungan sementara atau di tempat tujuan,
- f. **Perdagangan *Border Crossing*** adalah perdagangan yang terjadi di negara yang saling berbatasan dan berdasarkan perjanjian tertentu. Tujuan perdagangan ini adalah untuk memudahkan penduduk yang berada di negara perbatasan agar lebih mudah dalam berbelanja.

2.1.4 Faktor-Faktor Perdagangan

Perdagangan dapat terjadi karena adanya berbagai faktor . Beberapa faktor merupakan faktor yang berasal dari dalam negeri, seperti dorongan untuk memenuhi semua kebutuhan, dan ada pula faktor-faktor yang berasal dari luar negara tersebut. Faktor- faktor ini akan sangat mempengaruhi suatu negara dalam kaitannya dengan kemauan untuk melakukan perdagangan.

Meskipun banyak manfaat yang akan diperoleh, namun semua negara tidak lantas merasa sukarela dan langsung melakukan kegiatan perdagangan internasional (mengingat ada syarat khusus yang harus diurus demi ketertiban). Adapun beberapa faktor yang mendorong terjadinya perdagangan internasional antara lain:

1. Dorongan untuk memenuhi kebutuhan yang ada di dalam negeri

Salah satu faktor mengapa negara mau melakukan perdagangan internasional adalah karena ingin memenuhi kebutuhan di dalam negeri. Tidak dipungkiri kebutuhan manusia antara satu dengan lainnya tidak sama kebutuhannya, sedangkan di suatu negara rakyatnya banyak sehingga bisa dibayangkan kebutuhan yang dimiliki sangatlah beragam. Dengan beragamnya kebutuhan yang dimiliki oleh setiap orang, maka suatu negara tidak mungkin akan menyediakan semuanya.

Maka dari itulah negara perlu membeli barang- barang untuk memenuhi kebutuhan dari negara lain. Hal ini biasa kita sebut sebagai ekspor impor. Ketika

negara mendatangkan barang dari luar negeri maka hal itu disebut dengan impor, namun ketika negara memasarkan produk dari dalam ke luar negeri maka hal itu disebut dengan ekspor. Hal ini akan sangat membantu apabila di dalam negeri kekurangan barang yang harus didatangkan dari luar negeri.

2. **Perbedaan kekayaan Sumber Daya Alam**

Perbedaan sumber daya alam yang dimiliki oleh suatu negara juga dapat menyebabkan terjadinya perdagangan internasional. Kekayaan sumber daya alam yang dimiliki oleh suatu negara ini pada akhirnya akan menjadi komoditi dari negara ini, termasuk kekayaan alam Indonesia yang mendunia. Komoditi selain untuk memenuhi kebutuhan di dalam negeri juga bisa dijual di luar negeri.

Sebagai contoh negara penghasil kopi terbesar di dunia, Indonesia memproduksi Kopi Robusta dalam jumlah yang banyak. Sebagian dari panen yang diperoleh disisihkan untuk dijual di dalam negeri dan untuk kegiatan di dalam negeri. Selanjutnya ada negara tetangga yang sedang membutuhkan jenis kopi yang sama. Dengan demikian, Indonesia bisa menjual hasil kopi robusta kepada negara yang membutuhkan tersebut, sehingga terjadilah jual beli.

3. **Perbedaan Selera**

Perbedaan selera juga bisa menjadi faktor-faktor yang mendorong terjadinya perdagangan sosial. Selera ini merupakan urusan pribadi setiap orang sehingga kemungkinan besar satu orang dengan yang lain memiliki selera yang berbeda. Sebagai contoh seseorang yang menyukai busana atau fashion brand luar negeri daripada di dalam negeri. Jika orang yang memiliki selera demikian banyak, maka fashion brand luar negeri menjadi kebutuhan. Dengan demikian negara perlu untuk mendatangkan merk-merk dari luar negeri tersebut. Maka hal ini otomatis akan mendorong terjadinya hubungan perdagangan internasional antar negara.

4. **Perbedaan Iklim**

Perbedaan iklim di setiap negara akan berakibat bagi produksi sumber daya alam yang tidak sama. Selain itu datangnya musim juga tidak sama. Hal ini jelas akan menimbulkan perdagangan internasional. Sebagai contoh adalah iklim Indonesia, menyebabkan negara kita yang banyak akan produksi rempah-rempah banyak di ekspor ke Eropa karena Eropa mengalami musim dingin sehingga orang-orangnya sangat membutuhkan rempah-rempah untuk menghangatkan tubuh mereka. Nah, di Indonesia tidak akan musim dingin, jadi rempah-rempah di Indonesia akan sangat berguna bagi orang-orang yang ada di Eropa. Dengan demikian orang Eropa akan membeli rempah-rempah ke Asia dan terjadilah perdagangan

internasional di antara kedua negara.

5. **Keinginan untuk memperluas pasar dan menambah keuntungan**

Faktor pendorong negara mau melakukan perdagangan internasional, salah satu tidak akan lepas dari unsur ekonomi. Salah satu faktor mengapa negara mau melakukan perdagangan internasional adalah untuk memperluas pasar dan juga menambah keuntungan bagi negara tersebut. Yang namanya jual beli pastilah ada keuntungan maupun kerugiannya, dan keuntungan ini merupakan salah satu dari faktor pendorong terjadinya perdagangan internasional. Dengan melebihi ekspor daripada impor maka negara bisa mendapatkan pemasukkan atau keuntungan yang lebih banyak. Keuntungan maupun kerugiannya, dan keuntungan ini merupakan salah satu dari faktor-faktor pendorong terjadinya perdagangan Internasional.

6. **Keinginan untuk memperoleh keuntungan dan meningkatkan pendapatan negara**

Keinginan suatu negara untuk memperoleh keuntungan yang lebih banyak demi meningkatkan pendapatan negara termasuk juga ke dalam faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perdagangan internasional. Dengan melakukan perdagangan ke berbagai pihak, maka keuntungan yang diperoleh negara akan semakin bertambah. Hal ini berakibat pada naiknya pendapatan negara tersebut, dengan demikian negara akan bertambah kaya seiring dengan meningkatnya pendapatan negara tersebut.

7. **Adanya kelebihan produk di dalam negeri**

Salah satu faktor yang mendorong terjadinya perdagangan internasional adalah adanya kelebihan produk yang ada di dalam suatu negara. Karena pemenuhan kebutuhan akan suatu barang atau produk dirasa sudah cukup, maka suatu negara bisa mengekspor barang tersebut ke negara lain. Dengan demikian negara akan memperoleh ganti berupa keuntungan. Barang tersebut juga bisa menjadi komoditi utama negara tersebut.

8. **Keinginan membuka kerjasama, hubungan politik serta lainnya**

Melalui hubungan perdagangan pada akhirnya akan tercipta berbagai hubungan baru. Keinginan seperti inilah yang juga mendasar suatu negara mau melakukan perdagangan internasional dengan negara lainnya. Hal ini sangat menguntungkan apabila kita bekerja sama dengan negara yang lebih maju dari berbagai sisinya.

9. Terjadinya era globalisasi

Untuk bisa bertahan di era globalisasi, maka suatu negara mau tak mau harus dituntut memiliki perekonomian yang maju. Dengan demikian negara harus melakukan hubungan internasional, termasuk di dalamnya adalah hubungan dagang dalam perdagangan internasional.

10. Ingin memperoleh dukungan dari negara lain.

Salah satu faktor yang mendorong suatu negara mau melakukan hubungan dagang dengan negara lain adalah agar kelak mendapatkan dukungan dari negara lain, khususnya negara mitra dagang dalam berbagai urusan. Hal ini sangat penting, terlebih bagi negara yang seringkali menuai sengketa dengan negara lainnya.

2.1.5 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional. Adanya perubahan output dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek.

Secara umum teori tentang pertumbuhan ekonomi dapat di kelompokkan menjadi dua, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern. Pada teori pertumbuhan ekonomi klasik, analisis di dasarkan pada kepercayaan dan efektivitas mekanisme pasar bebas. Teori ini merupakan teori yang dicetuskan oleh para ahli ekonom klasik antara lain Adam Smith, David Ricardo.

Teori lain yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi adalah teori ekonomi modern. Teori pertumbuhan Harrod-Domar merupakan salah satu teori

pertumbuhan ekonomi modern, teori ini menekankan arti pentingnya pembentukan investasi bagi pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi investasi maka akan semakin baik perekonomian, investasi tidak hanya memiliki pengaruh terhadap permintaan agregat tetapi juga terhadap penawaran agregat melalui pengaruhnya terhadap kapasitas produksi. Dalam perspektif yang lebih panjang investasi akan menambah stok kapital.

1. Pengertian Pertumbuhan

Ekonomi Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek, yaitu: proses, output perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya ada pada perubahan atau perkembangan itu sendiri.

Menurut Prof. Simon Kuznets⁴, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian

teknologi, intitusional dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada.

Perkembangan ekonomi mengandung arti yang lebih luas serta mencakup perubahan pada susunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi terus menerus, usaha untuk menaikkan pendapatan perkapita, kenaikan pendapatan perkapita harus terus berlangsung dalam jangka panjang dan yang terakhir perbaikan sistem kelembagaan disegala bidang (misalnya ekonomi, politik, hukum, sosial, dan budaya). Sistem ini bisa ditinjau dari dua aspek yaitu: aspek perbaikan dibidang organisasi (institusi) dan perbaikan dibidang regulasi baik legal formal maupun informal.⁵ Dalam hal Ini, berarti pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha tindakan aktif yang harus dilakukan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita. Dengan demikian, sangat dibutuhkan peran serta masyarakat, pemerintah, dan semua elemen yang terdapat dalam suatu negara untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan.

2.1.6 Produk Domestik Bruto

1. PDRB

Indikator penting untuk dapat mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah dalam kurun waktu tertentu ialah menggunakan data Produk Domestik

Regional Bruto (PDRB), dapat menggunakan atas dasar harga berlaku ataupun atas dasar harga konstan. Menurut Sukirno (2000), pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan output per kapita dalam jangka yang panjang, penekanannya ialah pada tiga aspek yakni proses, output per kapita, serta jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses, bukan hanya gambaran ekonomi sesaat. Pembangunan daerah serta pembangunan sektoral harus dilaksanakan sejalan agar pembangunan sektoral yang berada di daerah-daerah dapat berjalan sesuai dengan potensi serta prioritas daerah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan untuk seluruh wilayah usaha dan jasa dalam suatu wilayah, menerapkan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan seluruh unit ekonomi. PDRB sendiri dapat diartikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (BPS, 2016).

Adapun pembangunan daerah dilaksanakan guna meminimalisir ketimpangan pertumbuhan ekonomi antar daerah, tujuan pembangunan sendiri haruslah mencakup sasaran berikut, yakni : usaha meratakan pembangunan diseluruh daerah agar pembangunan antar daerah merata, pengarahannya pembangunan daerah sesuai kemampuan aspirasi serta potensi daerah untuk kepentingan perkembangan nasional maupun daerah itu sendiri, lanjut mengembangkan hubungan ekonomi antar daerah yang saling

menguntungkan agar supaya terjalin ikatan ekonomi yang kuat antar daerah guna menokohkan kesatuan ekonomi nasional, kemudian yang terakhir yakni membina daerah-daerah minus, perbatasan serta tanah kritis dengan program khusus (*Sanusi, 1987*).

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan besarnya pertumbuhan produk domestik regional bruto perkapita (PDRB perkapita) (*Zaris, 1987*).

Semakin tinggi nilai PDRB suatu daerah maka ini menunjukkan tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi serta menggambarkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian. Pada hakekatnya pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat terjadi ketika penentu-penentu endogen (faktor dari dalam daerah) maupun eksogen (faktor dari luar daerah) bersangkutan serta berkombinasi. Pendekatan yang biasa digunakan dalam menjelaskan pertumbuhan regional ialah dengan menggunakan model-model ekonomi makro (*Afrizal, 2013*).

PDRB atas dasar harga konstan dipakai untuk dapat mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun atau dengan kata lain pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya (*Sukirno, 2005*). Sedangkan menurut BPS (2016) PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai

dasarnya. PDRB atas dasar harga berlaku dapat diperuntukkan sebagai gambaran untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan diperuntukkan melihat pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Kuncoro (2004) menyatakan bahwa pendekatan pembangunan tradisional lebih diartikan sebagai pembangunan yang mana lebih menitikberatkan pada peningkatan PDRB suatu provinsi, kabupaten maupun kota. Sedangkan untuk pertumbuhan ekonomi sendiri dapat dilihat dari pertumbuhan angka PDRB.

Nasution (2010) dalam *Rahman (2015)* menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan PDRB di Indonesia yakni Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Bagi Hasil (DBH), Inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Pengeluaran Pemerintah Daerah, serta Tenaga Kerja.

Perubahan tahun dasar dalam penyusunan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) telah dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dari tahun 2000 menjadi tahun 2010. Tahun dasar ini dilakukan perubahan karena selama sepuluh tahun terakhir telah terjadi banyak perubahan baik tatanan global maupun lokal yang berpengaruh pada perekonomian nasional.

PDRB tahun dasar 2010 ini mengacu pada Sistem Neraca Nasional (SNN) 2008. SNN 2008 merupakan rekomendasi internasional mengenai bagaimana penyusunan ukuran aktivitas ekonomi yang sesuai dengan standar

neraca baku yang mana didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi.

Menurut BPS (2016), salah satu indikator ekonomi makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian daerah setiap tahunnya ialah data PDRB.

Dari data PDRB ini berguna untuk :

1. PDRB atas dasar harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu daerah. Nilai PDRB yang besar akan menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, ini berlaku sebaliknya.
2. PDRB atas dasar harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke tahun.
3. Dalam distribusi PDRB atas dasar harga berlaku berdasarkan lapangan usaha menunjukkan struktur ekonomi atau peranan setiap lapangan usaha dalam suatu daerah. Lapangan usaha sendiri memiliki peran besar dalam menunjukkan basis ekonomi suatu daerah.
4. Dalam PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk.
5. Dalam PDRB per kapita atas dasar harga konstan bermanfaat untuk mengetahui pertumbuhan yang nyata ekonomi per kapita penduduk suatu daerah.

Menurut *Tarigan (2004)*, cara untuk menghitung angka-angka PDRB terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendekatan Produksi, PDRB merupakan jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).
2. Pendekatan Pendapatan, PDRB ialah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).
3. Pendekatan Pengeluaran, PDRB merupakan semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan inventori dan ekspor neto.

Tiga pendekatan yang telah dijelaskan diatas merupakan metode langsung dalam menghitung angka-angka PDRB, adapun metode tidak langsungnya dalam menghitung angka-angka PDRB. Metode tidak langsung merupakan metode penghitungan alokasi yakni dengan cara mengalokasikan PDB menjadi PDRB provinsi ataupun sebaliknya yakni PDRB provinsi menjadi PDRB kabupaten atau kota dengan menggunakan berbagai indikator produksi maupun indikator lainnya yang sesuai sebagai alokator. (*Sukirno, 2000*)

Metode alokasi ini terkadang terpaksa dipakai dalam memperkirakan data

provinsi serta kabupaten atau kota untuk jenis kegiatan tertentu yang mana memiliki sistem pelaporan terpusat atau cabang usaha yang memiliki kantor pusat di daerah lain. (Pertiwi, 2016) Dalam menghitung angka-angka PDRB menggunakan metode tidak langsung ini alokator yang dapat dipakai didasarkan pada (1) Nilai produksi, (2) Jumlah produksi, (3) Tenaga kerja, (4) Penduduk, (5) Alokator lainnya yang dianggap sesuai dengan daerah tersebut.

PDRB atas dasar harga konstan bermanfaat dalam perencanaan ekonomi, proyeksi serta menilai pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan maupun per lapangan usaha.

PDRB atas dasar harga konstan dapat pula mencerminkan kuantum produksi pada tahun berjalan yang dinilai berdasarkan pada tahun dasar. Menurut BPS (2014) PDRB atas dasar harga konstan ini dapat dihitung dengan beberapa metode sebagai berikut, yakni:

1. Revaluasi

Revaluasi merupakan perhitungan PDRB atas dasar harga konstan dengan mengalikan kuantum pada tahun berjalan dengan harga tahun dasar dengan rumus berikut:

$$Okt = Pt \times Ho$$

$$NTBkt = Okt - Kkt$$

Dimana :

Okt = output konstan tahun berjalan

$NTBkt$ = nilai tambah bruto konstan tahun berjalan

Pt = produksi barang/jasa tahun berjalan

Ho = harga barang/jasa tahun dasar

Kkt = konsumsi antara konstan tahun berjalan

2. Ekstrapolasi

Ekstrapolasi merupakan penghitungan PDRB atas dasar harga konstan dengan mengalikan nilai tahun dasar dengan suatu indeks produksi, yakni sebagai berikut:

$Okt = Oko \times IPt$

$NTBkt = Okt - Kkt$

Dimana :

Okt = output konstan tahun berjalan

Oko = output konstan tahun dasar

$NTBkt$ = nilai tambah bruto konstan tahun berjalan

IPt = indeks produksi barang/jasa tahun berjalan

Kkt = konsumsi antara konstan tahun berjalan

3. Deflasi

Deflasi merupakan penghitungan PDRB atas dasar harga konstan dengan cara membagi nilai tahun berjalan dengan suatu indeks harga sebagai berikut:

$$NTBbt = Obt - Kbt$$

$$NTBkt = NTBbt : IHt$$

Dimana:

Obt = output berlaku tahun dasar

NTBbt = output berlaku tahun berjalan

NTBkt = nilai tambah bruto konstan tahun berjalan

IHt = indeks harga barang/jasa tahun berjalan

4. Double Deflasi

Double deflasi merupakan penghitungan PDRB atas dasar harga konstan ini dengan cara memisahkan perkiraan atas dasar harga konstan untuk nilai produksi dan konsumsi.

$$Okt = Obt : IHt$$

$$Kkt = Kbt : IHt$$

$$NTBkt = Okt - Kkt$$

Dimana :

Obt = output berlaku tahun berjalan

Okt = output konstan tahun berjalan

NTBbt = nilai tambah bruto berlaku tahun berjalan

NTBkt = nilai tambah nruto konstan tahun berjalan

IHt = indeks harga barang/jasa tahun berjalan

Kbt = konsumsi antara berlaku tahun berjalan

Kkt = konsumsi antara konstan tahun berjalan

Pada dasarnya pembangunan ekonomi merupakan serangkaian usaha serta kebijakan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, meratakan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dengan cara melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder serta tersier. Pada akhirnya pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, diiringi dengan tingkat pemerataan yang baik. (Pertiwi, 2016).

Beberapa definisi kunci mengenai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ialah sebagai berikut :

a) Produk Domestik

Semua barang dan jasa sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan ekonomi yang beroperasi di wilayah domestik, tanpa memperhatikan apakah faktor produksinya berasal dari atau dimiliki oleh penduduk daerah tersebut, merupakan produk domestik daerah yang bersangkutan. Kenyataan menunjukkan bahwa sebagian dari faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan produksi di suatu daerah berasal dari daerah lain atau dari luar negeri, demikian juga sebaliknya faktor produksi yang dimiliki oleh penduduk daerah tersebut ikut serta dalam proses produksi di daerah lain atau di luar negeri. Hal ini menyebabkan nilai produk domestik yang timbul di suatu daerah tidak sama dengan pendapatan yang diterima penduduk daerah tersebut. Dengan adanya arus pendapatan yang mengalir antardaerah ini (termasuk juga dari dan ke luar negeri) yang pada umumnya berupa upah atau gaji, bunga, dividen dan keuntungan

maka timbul perbedaan antara produk domestik dan produk regional (*Sukirno, 2000*).

b) Wilayah Domestik dan Regional

Pengertian domestik atau regional dapat merupakan provinsi atau daerah kabupaten/kota. Transaksi ekonomi yang akan dihitung adalah transaksi yang terjadi di wilayah domestik suatu daerah tanpa memperhatikan apakah transaksi dilakukan oleh masyarakat (residen) dari daerah tersebut atau masyarakat lain (non-residen) (*Robinson, 2004*).

c) Produk Regional

Produk regional merupakan produk domestik ditambah dengan pendapatan dari faktor produksi yang diterima dari luar daerah/negeri dikurangi dengan pendapatan dari faktor produksi yang dibayarkan ke luar daerah/negeri. Jadi produk regional merupakan produk yang ditimbulkan oleh faktor produksi yang dimiliki oleh residen (BPS, 2012).

d) Residen dan Non-Residen

Unit institusi yang mencakup penduduk/rumah tangga, perusahaan, pemerintah lembaga non-profit, dikatakan sebagai residen bila mempunyai atau melakukan kegiatan ekonomi di suatu wilayah (Indonesia). Suatu rumah tangga, perusahaan, lembaga nirlaba tersebut mempunyai/melakukan kegiatan ekonomi di suatu wilayah jika memiliki tanah/bangunan atau melakukan kegiatan produksi di wilayah tersebut dalam jangka waktu tertentu (minimal satu tahun) (*Sukirno, 2000*).

e) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Pasar

Jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. Penghitungan nilai tambah adalah nilai produksi dikurangi biaya antara. Nilai tambah bruto disini mencakup komponen-komponen pendapatan faktor (upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan), penyusutan dan pajak tidak langsung neto. Jadi dengan menjumlahkan nilai tambah bruto dari masing-masing sektor dan menjumlahkan nilai tambah bruto dari seluruh sektor tadi, akan diperoleh Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar (*Sanusi, 1987*).

f) Produk Domestik Regional Neto (PDRN) Atas Dasar Harga Pasar

Perbedaan antara konsep neto dan bruto ialah karena pada konsep bruto, penyusutan masih termasuk didalamnya, sedangkan pada konsep neto ini komponen penyusutan telah dikeluarkan. Jadi PDRB atas dasar harga pasar dikurangi penyusutan akan diperoleh Produk Domestik Regional Neto atas dasar harga pasar. Penyusutan ialah nilai susutnya (ausnya) barang-barang modal yang terjadi selama barang-barang modal tersebut ikut serta dalam proses produksi. Jika nilai susutnya barang-barang modal dari seluruh sektor ekonomi dijumlahkan, maka hasilnya merupakan penyusutan yang dimaksud diatas (*Sukirno, 2000*).

g) Produk Domestik Regional Neto (PDRN) Atas Dasar Biaya Faktor

Perbedaan antara konsep biaya faktor dan konsep harga pasar adalah karena adanya pajak tidak langsung yang dipungut pemerintah dan subsidi yang diberikan

oleh pemerintah kepada unit-unit produksi. Pajak tidak langsung ini meliputi pajak penjualan, bea ekspor dan impor, cukai dan lain-lain pajak, kecuali pajak pendapatan dan pajak perseorangan. Pajak tidak langsung dari unit-unit produksi dibebankan pada biaya produksi atau pada pembeli hingga langsung berakibat menaikkan harga barang. Berlawanan dengan pajak tidak langsung yang berakibat menaikkan harga tadi, ialah subsidi yang diberikan pemerintah kepada unit-unit produksi, yang bisa mengakibatkan penurunan harga. Jadi pajak tidak langsung dan subsidi mempunyai pengaruh terhadap harga barang-barang, hanya yang satu berpengaruh menaikkan sedang yang lain menurunkan harga, hingga kalau pajak tidak langsung dikurangi subsidi akan diperoleh pajak tidak langsung neto. Kalau Produk Domestik Regional Neto atas dasar harga pasar dikurangi dengan pajak tidak langsung neto, maka hasilnya adalah PDRN atas dasar biaya faktor (*Suryono, 2010*).

h) Pendapatan Per Kapita

Apabila pendapatan Domestik Regional Bruto dibagi dengan jumlah penduduk yang tinggal di daerah itu, maka akan dihasilkan suatu nilai yang disebut pendapatan per kapita. (*Suryono, 2010*)

2.1.7 Kegunaan PDRB

Sebagai salah satu indikator makro, data PDRB digunakan untuk mengukur kinerja pembangunan ekonomi suatu wilayah dan menelaah kemampuan daerah dalam menciptakan nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh sektor.

Data PDRB juga menunjukkan distribusi hasil pembangunan ekonomi untuk memenuhi permintaan domestik berupa : konsumsi, investasi dan permintaan luar negeri.

2.1.8 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan ekonomi

Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua macam faktor yakni faktor ekonomi dan faktor non ekonomi. Faktor ekonomi yang tidak lain adalah faktor produksi merupakan kekuatan utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Turun naiknya laju pertumbuhan ekonomi merupakan konsekuensi dari perubahan yang terjadi didalam faktor produksi. Menurut *Sukirno (2011:332)* Ada empat faktor produksi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, antara lain sebagai berikut:

a. Sumber Daya Alam

Faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya alam atau tanah. Tanah sebagaimana digunakan dalam pertumbuhan ilmu ekonomi mencakup sumber daya alam seperti kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan hutan, mineral, iklim, sumber air, sumber lautan, dan sebagainya. Tersedianya sumber daya alam secara melimpah merupakan hal yang penting bagi pertumbuhan ekonomi. Suatu daerah yang kekurangan sumber alam tidak akan membangun dengan cepat.

b. Organisasi

Organisasi merupakan bagian penting dari proses pertumbuhan. Organisasi berkaitan dengan penggunaan faktor produksi dalam kegiatan ekonomi. Organisasi

bersifat melengkapi modal, buruh, dan membantu meningkatkan produktifitas. Dalam ekonomi modern para wiraswastawan tampil sebagai organisator dan pengambil resiko dalam ketidakpastian. Wiraswastawan bukanlah manusia dengan kemampuan biasa. Ia memiliki kemampuan khusus untuk bekerja dibandingkan orang lain. Menurut Schumpeter, seorang wiraswasrawan tidak perlu seorang kapitalis. Fungsi utamanya adalah melakukan pembaharuan (inovasi).

c. Akumulasi Modal

Modal adalah persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat di reproduksi. Apabila stok modal naik dalam batas waktu tertentu, hal ini sering disebut sebagai akumulasi modal atau pembentukan modal. Dalam arti ini, pembentukan modal merupakan investasi dalam bentuk barang-barang modal yang dapat menaikkan stok modal, output nasional, dan pendapatan nasional. Jadi, pembentukan modal merupakan kunci utama meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pembentukan modal diperlukan untuk memenuhi permintaan penduduk di daerah tersebut. Investasi dibidang barang modal tidak hanya meningkatkan produksi tetapi juga membuka kesempatan kerja. Pembentukan modal ini pula yang membawa kearah kemajuan teknologi yang pada akhirnya membawa kearah penghematan dalam produksi skala luas dan juga membawa kearah penggalian sumber alam, industrialisasi dan ekspansi pasar yang diperlukan bagi kemajuan ekonomi.

d. Kemajuan Teknologi

Perubahan teknologi dianggap sebagai faktor penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Perubahan ini berkaitan dengan perubahan dalam metode

produksi yang merupakan hasil pembaharuan atau hasil teknik penelitian baru. Perubahan dalam teknologi telah menaikkan produktifitas tenaga kerja, modal dan sektor produksi.

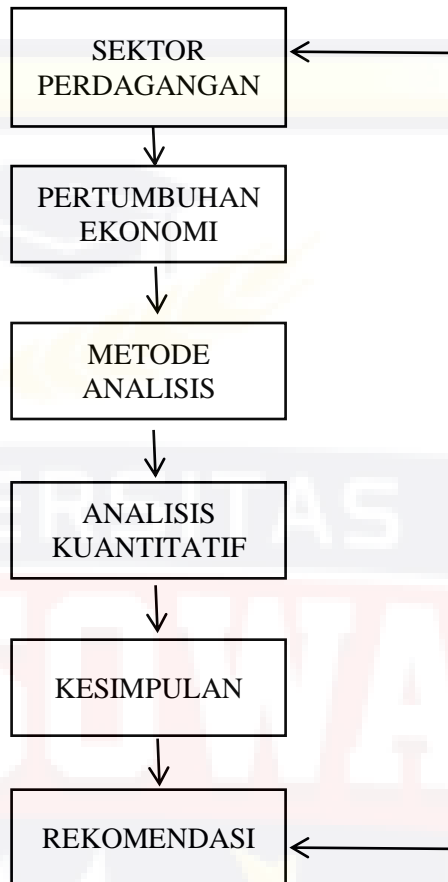
e. Pembagian Kerja dan Skala Produksi

Pembagian kerja menimbulkan peningkatan produktifitas. Keduanya membawa perekonomian kerah ekonomi skala besar yang selanjutnya membantu perkembangan industri. Perbaikan kerja menghasilkan perbaikan kemampuan produksi buruh. Setiap buruh menjadi lebih efisien dari sebelumnya.

Faktor ekonomi bersama-sama dengan faktor non ekonomi saling mempengaruhi kemajuan perekonomian. Oleh karena itu, faktor non ekonomi seperti faktor sosial, budaya, dan politik juga memiliki arti penting didalam pertumbuhan ekonomi. Menurut *Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Selatan tahun 2015* ada beberapa hal yang bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya sebagai berikut:

- a. tingkat ketergantungan pada sektor primer
- b. peran konsumsi sebagai sumber pertumbuhan ekonomi
- c. pembangunan infrastruktur
- d. kualitas sumber daya manusia
- e. tabungan masyarakat
- f. belanja pemerintah daerah

2.2 Kerangka Pikir



2.3 Hipotesis

Berdasarkan masalah pokok diatas, maka hipotesis yang dapat di tarik dalam penelitian ini adalah , Diduga bahwa Sektor Perdagangan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Makassar

III METODE PENELITIAN

3.1 Daerah Dan Waktu Penelitian

Penelitian di laksanakan pada Dinas Perdagangan Kota Makassar , Dinas Perhubungan Badan pusat statistik Kota Makassar. Adapun waktu yang di gunakan untuk menyelesaikan penelitian yaitu selama 3 bulan terhitung pada bulan Maret sampai Juni 2020.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh sejumlah data yang diperlukan, maka dilakukan penelitian dengan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (library research) yaitu Penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan serta membaca literatur-literatur, artikel-artikel, serta karangan ilmiah lainnya yang erat hubungannya dengan masalah yang dibahas, sehingga dapat membantu dalam penulisan skripsi ini.
2. Penelitian Lapangan (library research) yaitu Penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan serta membaca literatur-literatur, artikel-artikel, serta karangan ilmiah lainnya yang erat hubungan dengan masalah yang dibahas , sehingga dapat membantu dalam penulisan skrpsi ini yang berkaitan, dalam hal ini Dinas Perhubungan dan Bappeda Makassar

3.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang di gunakan dalam penulisan skripsi ini dan untuk menunjang kelengkapan pembahasan dalam penulisan skripsi ini penulisan

memperoleh data dari: Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari instansi terkait berupa hasil pengamatan dan perolehan dokumen atau data dari instansi yang terkait.

1. Data skunder yaitu data yang diperoleh tak langsung dari dokumen-dokumen atau sumber lain yang berhubungan dengan perdagangan dan perkembangan pertumbuhan ekonomi daerah tiap tahun nya, pada instansi terkait yang telah diteliti. Dalam hal ini bersumber dari penelitian yang meliputi buku-buku bacaan yang berkaitan dengan judul penelitian dan data-data yang terkumpul, seperti perkembangan jumlah perdagangan tiap tahun dan perkembangan pertumbuhan ekonomi daerah tiap tahun nya

3.4 Metode Analisis

Untuk Menjawab permasalahan yang telah diterapkan, maka digunakan metode analisis data, yaitu:

1. Analisis Kuantitatif

Tujuan di gunakan analisis ini, yaitu untuk mengetahui berapa besar pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Makassar. Adapun persamaan matematikanya yaitu:

$$Y = a + b x$$

Dimana:

Y = Variabel dependen yang dalam hal ini tingkat pertumbuhan ekonomi.

X = Tingkat Perdagangan dalam tahun tertentu (%)

A = Parameter konstan atau titik potong (intercepte)

B = Parameter yang akan di taksir

3.5 Definisi Operasional

Defenisi operasional bertujuan untuk memberikan arahan dan pengertian

Yang jelas tentang definisi variabel yang berkaitan dengan penulisan ini :

1. Sektor perdagangan (X) adalah pertumbuhan transportasi kota Makassar yang diukur dari banyanya jumlah transportasi yang wajib uji coba di dinas perhubungan kota Makassar.
2. Ekonomi Pertumbuhan (Y) adalah pertumbuhan ekonomi Makassar yang diukur dari besarnya PDRB yang dihasilkan dari kegiatan perekonomian Makassar dan dinyatakan dalam satuan Rupiah.

3.1 Jadwal Penelitian

Tahap yang dilakukan bersama dengan jadwal pelaksanaan penelitian dibuat dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	April			Mei			Juni		
1	Penyampaian Kepada Dosen Pembimbing			■						
2	Persiapan				■					
3	Usulan Penelitian dan Konsultasi					■				
4	Seminar Usulan Penelitian					■				
5	Pengumpulan/Melengkapi Data					■				
6	Penulisan Bab II dan Konsultasi						■			
7	Penulisan Bab III dan Konsultasi						■			
8	Ujian Proposal Penelitian							■		
9	Penulisan Bab IV dan Bab V									
10	Penelitian									
11	Ujian Hasil									

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Letak Dan Kondisi Geografis

Makassar adalah Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan, yang terletak di bagian Selatan Pulau Sulawesi yang dahulu disebut Ujung Pandang, terletak antara 119°24'17'38" Bujur Timur dan 5°8'6'19" Lintang Selatan yang berbatasan sebelah Utara dengan Kabupaten Maros, sebelah Timur Kabupaten Maros, sebelah selatan Kabupaten Gowa dan sebelah Barat adalah Selat Makassar. Kota Makassar memiliki topografi dengan kemiringan lahan 0-2°(datar) dan kemiringan lahan 3-15° (bergelombang). Luas Wilayah Kota Makassar tercatat 175,77 km persegi. Kota Makassar memiliki kondisi iklim sedang hingga tropis memiliki suhu udara rata-rata berkisar antara 26,°C sampai dengan 29°C.

Kota Makassar adalah kota yang terletak dekat dengan pantai yang membentang sepanjang koridor barat dan utara dan juga dikenal sebagai “Waterfront City” yang didalamnya mengalir beberapa sungai (Sungai Tallo, Sungai Jeneberang, dan Sungai Pampang) yang kesemuanya bermuara ke dalam kota. Kota Makassar merupakan hamparan daratan rendah yang berada pada ketinggian antara 0-25 meter dari permukaan laut. Dari kondisi ini menyebabkan Kota Makassar sering mengalami genangan air pada musim hujan, terutama pada saat turun hujan bersamaan dengan naiknya air pasang.

Secara administrasi Kota Makassar dibagi menjadi 15 kecamatan dengan 153 kelurahan. Di antara 15 kecamatan tersebut, ada tujuh kecamatan yang berbatasan

dengan pantai yaitu Kecamatan Tamalate, Kecamatan Mariso, Kecamatan Wajo, Kecamatan Ujung Tanah, Kecamatan Tallo, Kecamatan Tamalanrea, dan Kecamatan Biringkanaya.

Batas-batas administrasi Kota Makassar adalah:

- Batas Utara: Kabupaten Maros
- Batas Timur: Kabupaten Maros
- Batas Selatan: Kabupaten Gowa dan Kabupaten Takalar
- Batas Barat: Selat Makassar

Secara umum topografi Kota Makassar dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu :

- a. Bagian Barat ke arah Utara relatif rendah dekat dengan pesisir pantai.
- b. Bagian Timur dengan keadaan topografi berbukit seperti di Kelurahan Antang Kecamatan Panakukang.

Perkembangan fisik Kota Makassar cenderung mengarah ke bagian Timur Kota. Hal ini terlihat dengan giatnya pembangunan perumahan di Kecamatan Biringkanaya, Tamalanrea, Manggala, Panakkukang, dan Rappocini.

Kota Makassar telah menetapkan Visi tahun 2025 sebagaimana terutang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang daerah Kota Makassar dengan rumusan, yakni : “Makassar sebagai Kota Maritim, Niaga, Pendidikan, Budaya dan Jasa yang Berorientasi Global, Berwawasan Lingkungan dan Paling Bersahabat”.

Visi jangka panjang tersebut perlu dijabarkan dalam visi lima tahunan pemerintah kota Makassar , sebagai upaya mewujudkan visi jangka panjang dan sikap konsistensi pemerintah Kota, sehingga tercipta kesinambungan arah pembangunan. Memperhatikan

kewenangan otonomi daerah sesuai Undang-Undang nomor 32 tahun 2004 serta memperhatikan perkembangan lingkungan strategis dengan posisi Makassar sebagai kota Maritim, sebagai simpul kegiatan Niaga dan Pendidikan di Kawasan Indonesia Timur , serta dengan dukungan nilai-nilai budaya yang menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, maka dirumuskan Visi pemerintah Kota Makassar tahun 2010 adalah: ***“Makassar sebagai Kota Maritim, Niaga, Pendidikan yang Bermartabat dan Manusiawi”.***

Visi di atas mengandung makna :

- a. Terwujudnya kota Maritim yang tercermin pada tumbuh berkembangnya budaya bahari dalam kegiatan sehari-hari dan dalam pembangunan yang mampu memanfaatkan daratan maupun perairan secara optimal dengan tetap terprosesnya peningkatan kualitas lingkungan hidupnya;
- b. Terwujudnya atmosfir perniagaan yang aman, lancar dan bagi pengusaha kecil, menengah maupun besar;
- c. Terwujudnya atmosfir pendidikan yang kondusif dalam arti adil dan mearata bagi setiap golongan dan lapisan masyarakat, yang relavan dengan dunia kerja, yang mampu meningkatkan kualitas budi pekerti dan relavan dengan pengembangan Ilmu Pengatahuan dan Teknologi (IPTEK);
- d. Terwujudnya Makassar sebagai kota maritim, niaga dan pendidikan ini dilandasi oleh martabat peara aparat Pemerintah Kota, warga kota dan pendatang yang manusiawi dan tercermin dalam peri kehidupannya yang menjaga keharmonisan;
- e. Hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam.

Berdasarkan Visi Pemerintah Kota Makassar tahun 2010 tersebut diatas yang pada hakekatnya diarahkan untuk mendukung terwujudnya Visi Kota Makassar tahun 2005-2025, maka dirumuskan Misi pemerintah kota Makassar Tahun 2010 sebagai berikut;

- a. Mengembangkan kultur maritim dengan dukungan infrastuktur bagi kepentingan lokal, regional, nasional, dan internasional.
- b. Mendorong tumbuhnya pusat-pusat pernigaan melalui optimalisasi potensi lokal;
- c. Mendorong peningkatan kualitas manusia melalui pemerataan pelayanan pendidikan, peningkatan derajat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.
- d. Mengembangkan apresiasi budaya dan pengalaman nilai-nilai agama berbasis kemajamukan masyarakat;
- e. Mengembangkan sistem pemerintahan yang baik, bersih dan beribawah melalui peningkatan profesionalisme aparatur;
- f. Mendorong terciptanya stabilitas, kenyamanan dan tertib lingkungan; dan
- g. Peningkatan infrastruktur kota dan pelayanan publik.

Dalam hal kesinambungan pembangunan, maa rumusan visi “Makassar Kota Dunia Berlandaskan Kearifan Lokal” merupakan visi Kota Makassar tahun 2014 yang merujuk pada visi jangka panjang kota Makassar 2005-2025.

Kondisi strategis mencakup kondisi lingkungan internal, eksternal, dan organisasi. Lingkungan internal berpengaruh terhadap kinerja pembangunan secara umum dapat dikendalikan secara langsung. Untuk mengoptimalkan kekuatan dan mengalisa kelemahan dalam menunjang perumusan kebijakan, program dan pelaksanaan kegiatan. Kekuatan yang dimiliki oleh Kota Makassar adalah:

- a. Jumlah sumber daya manusia yang cukup memadai;
- b. Letak geografis wilayah yang sangat strategis dan sebagai ibukota provinsi;
- c. Potensi sumber daya alam, khususnya kelautan dan perikanan yang memadai;
- d. Tersedianya infrastruktur sosial ekonomi yang memadai;
- e. Potensi usaha perdagangan dan jasa yang memadai;
- f. Potensi modal transportasi yang memadai;
- g. Suasana politik yang stabil, kearifan sosial yang berakar pada nilai-nilai budaya dan agama yang kuat.

Kelemahan yang dimiliki oleh kota Maassar adalah:

- a. Pemerataan pelayanan pendidikan, kesehatan dan lapangan kerja belum memadai;
- b. Potensi sumber daya kelautan dan perikanan belum dikelola secara optimal
- c. Kebersihan dan keindahan kota belum memadai sebagai tempat hunian yang indah, bersih, dan menarik;
- d. Kualitas sumber daya manusia dibidang industri dan jasa masih rendah
- e. Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk mendukung PAD belum memadai;
- f. Struktur ekonomi terutama keterkaitan antar bidang lapangan usaha masih lemah dan rentan terhadap persaingan global;
- g. Pelayanan publik belum maksimal;
- h. Daya saing produk unggulan kota yang masih lemah.

Lingkungan eksternal dalam hal ini adalah faktor lingkungan yang dapat berpengaruh terhadap kinerja pembangunan daerah dan secara umum tidak dapat dikendalikan, disatu sisi merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan pada sisi lain

merupakan tantangan yang harus dihadapi.

Perdagangan merupakan salah satu sektor yang paling mempengaruhi pertumbuhan perekonomian suatu kota . sektor perdagangan sendiri akan mendorong kegiatan-kegiatan usaha kecil maupun besar sehingga pertumbuhan perekonomian akan naik tiap tahunnya dapat di lihat dari data yang ada dari tahun 2014 hingga tahun 2018 tiap tahunnya mengalami pertambahan jumlahnya di bandingkan dari tahun-tahun sebelumnya ini artinya sektor perdagann memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi terkhusus kota Makassar.

4.2 PERTUMBUHAN PERDAGANGAN

Makassar, adalah salah satu kota yang memiliki masalah dari segi perekonomian dan Makassar adalah salah satu dari kota yang ada di Indonesia yang memiliki tingkat jumlah penduduk yang sangat tinggi dan memiliki tingkat konsumsi yang tinggi sehingga dari sektor perdagangan sendiri tiap tahunnya memiliki petembahan jumlahnya.

Makassar , ibu kota Provinsi Sulawesi selatan , salah satu kota besar di Indonesia yang memiliki masalah dalam perdagangan . membaiknya tingkat ekonomi akan mempengaruhi jumlah perdagangan yang ada din kota Makassar .

Makassar bisa maju kalau menjadi daerah perdagangan dan daerah jasa. Perdagangan yang bisa menempatkan industri *processing*, harus dibawa ke situ. Kalau menjadi daerah jasa, misal jasa keuangan, perbankan harus kuat," kata JK saat berada di Makassar, Sulawesi Selatan, Ahad (6/10).

Ia berpesan mengembangkan Makassar sebagai kota perdagangan, dan jasa dipandang perlu, mengingat posisi Makassar sebagai penghubung antara Indonesia bagian barat, dan timur sangat tepat jika memajukan kedua sektor itu.

Selain itu ditambah dengan keberadaan pelabuhan Makassar, eks Soekarno - Hatta, dan Bandara Internasional Sultan Hasanuddin semakin menguatkan posisi Makassar jika berfokus pada sektor perdagangan dan jasa.

Selama ini, Pendapatan Asli Daerah (PAD) Makassar bertumpu pada kedua sektor tersebut. Hanya saja, menurut JK, jika Makassar ingin semakin berkembang maka harus mulai memikirkan mengembangkan lebih spesifik kedua sektor unggulan tersebut. "Kalau jasa kesehatan, sektor kesehatannya harus diperkuat contohnya rumah sakit," tambah Wapres berpesan.

Menurutnya, bila mencermati **Kota Makassar** merupakan kota metropolitan terbesar di kawasan Indonesia Timur, sehingga bisa maju kalau wilayah itu menjadi daerah perdagangan dan daerah jasa. "Makassar sendiri bisa maju kalau Makassar ini menjadi daerah perdagangan dan daerah jasa. Karena di belakang kita tidak lagi banyak. Kemudian dari perdagangan yang bisa menempatkan industri processing, harus dibawa ke sini," sarannya. Lebih jauh, Wapres memaparkan kalau menjadi daerah jasa, misalnya jasa keuangan maka perbankannya harus kuat. Sedangkan jasa pelayanan turis, menurutnya tidak banyak turis yang datang ke sini karena Makassar sekarang ini mulai macet. "Jadi butuh penataan kota untuk menjadikannya lebih baik. Apalagi Makassar merupakan penghubung di Timur Indonesia. Seharusnya bisa memberi layanan yang baik untuk para pendatang. Karena ke mana pun di Indonesia Timur yang dikenal adalah Makassar," papar dia.

Sementara Pejabat (Pj) Wali Kota Makassar, M Iqbal Samad Suhaeb mengatakan untuk mendukung hal tersebut, Pemkot Makassar harus mulai memikirkan penataan kota. Apalagi saat ini, lalu lintas sangat padat dan membutuhkan perhatian serius dari pemerintah dan pemangku kebijakan lainnya. "Kami berharap petuah, dan nasehat dari orang tua kami.

Kemajuan yang dirasakan hari ini tidak lepas dari buah pikir pak Wapres JK. Bukan hanya itu, perdamaian, keselarasan berbangsa dan bernegara juga tidak lepas dari peran pak Jusuf Kalla," ujarnya.

PERKEMBANGAN PERDAGANGAN KOTA MAKASSAR 2014-2018

TAHUN	JUMLAH/TOTAL	%
2014	18.350.554,47	15,09%
2015	20.909.471,47	17,12 %
2016	23.899.356,13	19,57 %
2017	27.216.388,99	22,28 %
2018	31.753.861,05	26,00 %

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Makassar

Dari table di atas diketahui bahwa Perkembangan Perdagangan khususnya di Kota Makassar 2014-2018 yang di uji pada Dinas Perdagangan Kota Makassar, pada 2014 dari jumlah keseluruhan yaitu 18.350.554,47 kemudian pada tahun selanjutnya 2015 sektor perdagangan mengalami pertambahan sebanyak 20.909.471, 47 di tahun selanjutnya 2016 dapat dikatakan lagi mengalami pertambahan yaitu 23.899.356,13 kemudian di tahun berikutnya yakni 2017 mengalami pertambahan yaitu 27.753.861,05 dan pada 2018 mengalami perkembangan sangat pesat yaitu totalnya mencapai 31.753.861,05.

4.3 Pertumbuhan Ekonomi

Untuk mengetahui apakah suatu negara atau daerah mengalami kemajuan pembangunan ekonomi, maka yang dipertanyakan berapa besar indikator pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) dan pertumbuhan ekonomi adalah yaitu *gross national product* (GNP) dan *gross domestic product* (PDRB) apa bila yang di analisa provinsi, kabupaten/kota.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan ekonomi Makassar, maka yang akan menjadi dasar analisisnya besar yaitu

berapa besar seluruh nilai tambah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Oleh karena itu berdasarkan Data yang di peroleh dari Biro Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar dari tahun dasar 2014 sampai hingga akhir 2018 total nilai Produk Domestik Regional Bruto Makassar mengalami penambahan setiap tahunnya.

Untuk mengetahui lebih jelasnya bagaimana dari tahun ke tahun nilai tambah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Makassar tahun 2014 hingga tahun 2018, dapat di lihat pada table berikut.

Pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar (2014-2018)

TAHUN	PDRB	%
2014	100.392.977,47	7,39 %
2015	114.432.125,73	7,55 %
2016	128.045.368,71	8,03 %
2017	142.448.701,43	8,20 %
2018	160.207.659,28	8,42 %

Sumber: Badan Pusat Statistic kota Makassar

Dapat di lihat dari table di atas pada tahun 2014 menunjukkan bahwa PDRB ADH berlaku (juta) Makassar Rp. 100.392.977,47 dan pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar Rp. 114.432.125,73 atau mengalami peningkatan sebesar 7,55% selanjutnya pada tahun 2016 Jumlah PDRB ADH Berlaku (juta) Makassar Rp. 128.045.368,71 atau perkembangan sebesar 8,03% dan pada tahun 2017 Rp. 142.448.701,43 atau perkembangannya sebesar 8,20% dan akhir 2018 mengalami peningkatan sebesar 8,42%.

Kalau di analisa data jumlah PDRB Makassar tersebut di atas, maka dapat dikatakan secara nyata nialinya mnealami terus peningkatan.

4.4 Analisa Data

Analisis data Kuantitatif

Untuk menganalisis data yang telah di peroleh dari hasil penelitian dilapangan, digunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif di gunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah di ajukan dengan menggunakan model analisis kuantitatif untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi. Adapun hasil pengolahan data tersebut dengan menggunakan SPSS pada table berikut :

TABEL 4.3
HASIL PERHITUNGAN ANALISIS KUANTITATIF
Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-21.000	33.988		-.683	.356
TRADIN G	2.636	.685	.957	2.720	.071

a. Dependent Variable: ekonomi

Pada tabel coefficients, pada kolom B pada constant (a) adalah -21.000, sedang nilai Trust (b) adalah 2.63 sehingga persamaan regresinya dapat di tulis: $Y = -21.000 (a) + 2.63x (bx)$

Koefisien b di namakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X satuan. Perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negative. Sehingga dari persamaan tersebut dapat di terjemahkan :

1. Konstanta sebesar -21.00 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai trust maka nilai partisipasi sebesar -21.00
2. Koefisien regresi X sebesar 2.63 menyatakan setiap penambahan 1 nilai trust maka nilai partisipasinya 2.63

4.5 Hasil Uji Regersi Sederhana

Selain menggambarkan persamaan regresi output ini juga menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel (X) sendiri (partial) terhadap variabel partisipasi (Y)

HIPOTESIS

1. H_0 : Tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)
2. H_1 : Ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel bebas (X) terhadap Variabel partisipasi (Y)

Dari output di atas dapat diketahui nilai t hitung dengan nilai 2.63 dengan nilai signifikan 0.91 pada tingkat signifikan 0,05 dapat disimpulkan bahwa $0,91 < 0,95$ dan tingkat signifikan 0,05 maka hipotesis H_1 yang berbunyi pertumbuhan Perdagangan dapat berpengaruh Terhadap pertumbuhan Ekonomi yang artinya Pertumbuhan perdagangan Memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi.

4.6 Pembahasan Pengaruh Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,91 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ H_1 diterima (signifikan), menyatakan bahwa setiap peningkatan Rp.1 persen Perdagangan Kota Makassar maka pertumbuhan ekonomi Kota Makassar akan meningkat sebesar Rp. 0,91 dan sebaliknya setiap penurunan Rp.1 persen Perdagangan Kota Makassar maka pertumbuhan ekonomi Kota Makassar sebesar Rp. 0,91 Arah hubungan antara Perdagangan dengan Pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar adalah searah (+), dimana kenaikan atau penurunan perdagangan Kota Makassar akan mengakibatkan kenaikan dan penurunan Pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar.

Hasil analisa data menunjukkan bahwa Perdagangan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Makassar. Hal ini berarti setiap terjadi kenaikan Perdagangan akan mempengaruhi naiknya pertumbuhan ekonomi.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan tujuan peneliti dan data yang diperoleh maka penulis menyimpulkan bahwa :

1. Nilai tambah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kota Makassar dari tahun 2014 sampai akhir 2018 mengalami terus peningkatan menunjukkan, bahwa PDRB ADH (Juta) Makassar Rp. 100.392.977,47 dan pada tahun 2015 sebesar Rp. 114.432.125,73 atau mengalami kenaikan sebesar 7,55% selanjutnya pada tahun 2016 PDRB ADH Berlaku (Juta) Makassar Rp. 128.045.368,71 atau perkembangannya sebesar 8,03% dan pada tahun 2017 Rp. 142.448.701,43 atau perkembangannya sebesar 8,20% akhir 2018 mengalami peningkatan sebesar 8,42%.
2. Berdasarkan analisis Kuantitatif yang digunakan penulis menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Perdagangan dan Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan. Di lihat dari hasil analisis data penulis, dapat diketahui nilai T hitung dengan nilai 2.63 dengan nilai signifikan 0.91 pada tingkatan signifikan 0,05 dapat di simpulkan bahwa $0.91 > 0.05$ maka Hipotesis H1 yang berbunyi Pertumbuhan Perdagangan Berpengaruh Terhadap pertumbuhan Ekonomi diterima yang artinya Pertumbuhan Perdagangan memiliki pengaruh yang signifikan.

5.2 Saran

1. Pemerintah daerah sebaiknya lebih mengembangkan sektor perdagangan di Kota Makassar karena sektor ini memiliki potensi yang sangat besar dan memberikan sumbangsih yang besar pula pada perekonomian Kota Makassar.

2. Pemerintah perlu meningkatkan tingkat investasi di Kota Makassar khususnya di sektor perdagangan sehingga dapat menyerap banyak tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, K. 1996. *Dasar-Dasar Manajemen Investas*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Ahmad, R. 1998. *Kajian Percontohan Otonomi Daerah Tingkat II Tahun Ke-3 Bidang Transmigrasi*. Departemen Transmigrasi dan Pemukiman Perambah Hutan, Jakarta.
- Arsyad, L. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi ke-4. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Bery, A. P. 2007. *Analisis Ketimpangan Pembangunan di Era Otonomi Daerah: Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Kesejahteraan Masyarakat* [Skripsi], Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- C. Istyaningtyas, H. 2004. *Peranan Sektor-Sektor Berbasis Sumberdaya Domestik dan Sumberdaya Impor Terhadap Pembangunan Perekonomian Jawa Tengah* [Skripsi], Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Firdaus, M. 2004. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikati*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. 2006. Januari Volume 2, Nomor. 1.
- Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhannas). 1997. *Pembangunan Nasional*. Jakarta : PT. Balai Pustaka.
- Listiani, N. 2006. "Faktor- Faktor Determinan yang Mempengaruhi Tingkat Inflasi di Indonesia Priode 1970 – 2004". *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*. 14:42-73.
- Mankiw, N. G. 2000. *Teori Maroekonomi*. Edisi ke-5. Imam Nurmawan

[penejemah]. Jakarta : Erlangga.

Pranata, E. W. 2004. *Analisis Sektor Basis Perekonomian dalam Pembangunan Wilayah di Era Otonomi Daerah (Studi Kasus Kabupaten Cianjur , Propinsi Jawa Barat)* [Skripsi]. Departemen Ilmu- Ilmu Sosial Ekonomi Pertanianm, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.

Putong, I. 2003. *Pengantar Ekonomi Mikro & Makro*. Edisi ke-2. Jakarta : Ghalia Indonesia

Rahman, M. A. 2003. *Analisis Peranan Basis Sektor Pertanian dalam Pembangunan Wilayah di Era Otonomi Daerah (Studi Kasus: Kabupaten Kuningan, Propinsi Jawa Barat)* [Skripsi], Jurusan Ilmu-Ilmu sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Rakhma, E. 2005. *Pengaruh Bunga Deposito Terhadap Investasi Perusahaan Asuransi Jiwa di Indonesia* [Skripsi], Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Riyanto. 1997. *Analisis Kepekaan Sektor Perekonomian dalam Pembangunan Wilayah Kabupaten Dati II Bangkelan Jawa Timur* [Tesis]. Program Pasca Sarjana, Institut Pertanian Bogor.

Salvatore, D. 1997. *Ekonomi internasional*. Munandar [Ahli Bahasa] dan Sumiharti [Editor]. Edisi ke-5, Jilid I, Erlangga, Jakarta.

Sarwoko. 2005. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Yogyakarta : Andi.

Simanjuntak, P. J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi , Universitas Indonesia.

Tarigan R. 2005. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Winarno, W. Wing 2007. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*.
Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Yoshika, M. Tampubolon. 2006. *Analisis Pengaruh Sektor Perdagangan Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi dan Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Sektor
Perdagangan di Kabupaten Bogor [Skripsi]*, Departemen Ilmu Ekonomi,
Fakultas Ekonomi dan Manajemen , Institut Pertanian Bogor, Bogor.



Lampiran Data

1. PERKEMBANGAN PERDAGANGAN KOTA MAKASSAR 2014-2018

TAHUN	JUMLAH/TOTAL	%
2014	18.350.554,47	15,09%
2015	20.909.471,47	17,12 %
2016	23.899.356,13	19,57 %
2017	27.216.388,99	22,28 %
2018	31.753.861,05	26,00 %

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Makassar

2. Pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar (2014-2018)

TAHUN	PDRB	%
2014	100.392.977,47	7,39 %
2015	114.432.125,73	7,55 %
2016	128.045.368,71	8,03 %
2017	142.448.701,43	8,20 %
2018	160.207.659,28	8,42 %

Sumber: Badan Pusat Statistic kota Makassar

Uji Regresi Sederhana

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TRADING ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: PDRB

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.837 ^a	.416	.188	4.57062

a. Predictors: (Constant), TRADING

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45.891	1	45.891	3.717	.071 ^b
	Residual	36.909	3	5.303		
	Total	82.800	4			

a. Dependent Variable: PDRB

b. Predictors: (Constant), TRADING

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-21.000	33.988		-.683	.356
	TRADING	2.636	.685	.957	2.720	.071

a. Dependent Variable: PDRB